

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang dibuat oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh ekstensifikasi pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepatuhan wajib pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.
3. Untuk mengetahui pengaruh pencairan tunggakan pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Jakarta Duren Sawit yang tepatnya beralamat di Jalan Matraman Raya No. 43, Matraman, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13140, Indonesia. Alasan peneliti memilih tempat ini karena data yang dibutuhkan peneliti ada di Kantor Pelayanan Pajak dan peneliti berdomisili di Duren Sawit.

Penelitian ini dilaksanakan terhitung mulai bulan April sampai dengan Juni 2015.

### **C. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan regresi linier berganda. Inti dari penelitian kuantitatif adalah menggunakan teori untuk membatasi dan dengan demikian memahami masalah yang dihadapi (Jonker, 2011:59). Penelitian dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dengan observasi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Duren Sawit.

### **D. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data diperoleh dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Duren Sawit. Adapun data yang digunakan adalah data tahun 2012-2014 per bulan terkait dengan :

1. Jumlah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar baru
2. Jumlah Surat Pemberitahuan (SPT) Masa PPh 21 yang dilaporkan setiap bulannya.
3. Jumlah pencairan tunggakan pajak dan saldo tunggakan pajak di awal tahun
4. Jumlah penerimaan pajak penghasilan orang pribadi

### **E. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini yang akan diuji variabel independen yaitu ekstensifikasi pajak, kepatuhan wajib pajak, dan pencairan tunggakan pajak

sedangkan variabel dependen yaitu penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

## **1. Variabel Independen**

Menurut Sugiyono (2012:4), variabel independen sering disebut variabel bebas yang merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

### **1.1 Ekstensifikasi Pajak**

#### 1) Deskripsi Konseptual

Ekstensifikasi pajak adalah kegiatan yang berkaitan dengan penambahan jumlah wajib pajak terdaftar dan perluasan objek pajak dalam administrasi Direktorat Jenderal Pajak (Wella, 2013).

#### 2) Deskripsi Operasional

Ekstensifikasi pajak dilihat dari jumlah wajib pajak yang terdaftar baru setiap bulannya pada tahun 2012-2014. Dalam penelitian ini, konsisten dengan penelitian Wella (2013) dan Indry (2013) dimana ekstensifikasi pajak diukur dengan jumlah wajib pajak terdaftar baru setiap bulannya.

### **1.2 Kepatuhan Wajib Pajak**

#### 1) Deskripsi Konseptual

Kepatuhan wajib pajak adalah ukuran suatu keadaan dimana wajib pajak harus memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya.

## 2) Deskripsi Operasional

Dalam penelitian ini, kepatuhan wajib pajak diukur dengan melihat jumlah Surat Pemberitahuan (SPT) Masa PPh 21 yang diterima oleh KPP karena dengan melaporkan SPT menunjukkan bahwa wajib pajak memenuhi kewajibannya sebagai wajib pajak dan dapat dikatakan patuh. Pengukuran ini juga digunakan oleh Divianto (2013) dalam penelitiannya.

### 1.3 Pencairan tunggakan pajak

#### 1) Deskripsi Konseptual

Pencairan tunggakan pajak adalah pembayaran yang dilakukan dengan menggunakan surat setoran pajak, yang digunakan untuk pelunasan piutang pajak.

#### 2) Deskripsi Operasional

Pada variabel pencairan tunggakan pajak mengikuti pengukuran yang dilakukan oleh Indry (2013) dan Aurelia dkk (2014) yaitu dengan menggunakan rasio pencairan tunggakan pajak, yaitu sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah pencairan tunggakan}}{\text{Saldo awal tunggakan pajak}}$$

## **2. Variabel Dependen**

Variabel dependen sering disebut variabel terikat. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

### **2.1 Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi**

#### 1) Deskripsi Konseptual

Penerimaan pajak penghasilan orang pribadi adalah angsuran pajak penghasilan pribadi dalam waktu berjalan yang harus dibayar sendiri oleh wajib pajak pada setiap tahun (Divianto, 2013)

#### 2) Deskripsi Operasional

Penerimaan pajak penghasilan dalam penelitian ini melihat jumlah penerimaan pajak penghasilan pasal 21 orang pribadi perbulannya untuk tahun 2012-2014.

## **F. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis statistik deskriptif, dan analisis asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, serta analisis hipotesis.

### 1. Statistik Deskriptif

Sebelum dilakukan regresi, terlebih dahulu dilakukan statistik deskriptif yang untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti sesuai dengan sebagaimana adanya dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2012:29).

## 2. Analisis Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dalam model regresi yang baik, data harus terdistribusi secara normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat juga dilakukan dengan dengan uji histogram, uji normal P Plot, uji Chi Square, Skewness dan Kurtosis atau uji Kolmogorov Smirnov.

### b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dengan menganalisis nilai VIF (Variance Inflation Factor). Suatu model regresi menunjukkan adanya multikolinieritas jika tingkat korelasi  $> 95\%$ , nilai Tolerance  $< 0,10$ , atau nilai VIF  $> 10$ . Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi atau tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen (Ghozali, 2011).

### c. Uji Autokorelasi

Salah satu asumsi regresi linear adalah tidak terdapatnya autokorelasi. Autokorelasi adalah korelasi antara sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu (Husein, 2011:147). Untuk memeriksa adanya autokorelasi, biasanya dilakukan uji Durbin-Watson. Uji

autokorelasi hanya dilakukan pada data time series (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data cross section seperti padakuesioner di mana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Menurut Husein (2011 : 179) model regresi yang baik adalah yang berjenis homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian regresi linier berganda dilakukan untuk menguji variabel dalam penelitian ini. Analisis regresi bergadnda merupakan pengembangan dari regresi sederhana, yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat ( $y$ ) apabila variabel bebasnya ( $x$ ) dua atau lebih (Muhidin, 2011:198). Regresi merupakan teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel satu ke variabel lainnya. Uji ini dimaksudkan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila faktor prediktor variabel independennya dinaikkan atau diturunkan (Sugiyono, 2012:275).

Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Y = Penerimaan pajak penghasilan orang pribadi

X1 = ekstensifikasi pajak

X2 = kepatuhan wajib pajak orang pribadi

X3 = pencairan tunggakan pajak

$\alpha$  = konstanta

$\beta$  = koefisien regresi

e = error

#### 4. Analisis Hipotesis

Hipotesis adalah suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu dan juga dapat menuntun/mengarahkan penelitian selanjutnya (Husein, 2011:104). Untuk dapat diuji, suatu hipotesis haruslah dinyatakan secara kuantitatif. Dalam menerima atau menolak suatu hipotesis yang kita uji, ada satu hal yang harus dipahami, bahwa penolakan suatu hipotesis berarti menyimpulkan bahwa hipotesis tersebut salah, dan sebaliknya.

##### a. Uji t-statistik

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

b. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali : 2011).